

EVALUASI PURNA HUNI TAMAN CERDAS JEBRES SEBAGAI RUANG PUBLIK RAMAH ANAK DI SURAKARTA

Nurharlisah Faudiyah Permatasari

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
diyahsarifaudiyahp@gmail.com

Andika Saputra

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
andika.saputra@ums.ac.id

ABSTRAK

Kota Surakarta merupakan satu dari lima Kota/Kabupaten yang dipilih oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai pionir pengembangan model KLA di Indonesia. Terdapat 13 taman cerdas yang telah dibangun oleh pemerintah Kota Surakarta, Taman Cerdas Jebres merupakan salah satu yang sudah cukup sesuai dengan konsep KLA. Namun, berdasarkan evaluasi Menteri tahun 2017 Taman Cerdas Jebres belum memenuhi standar dalam penyediaan ruang bermain ramah anak dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini menjadi tinjauan peneliti terkait dengan evaluasi purna huni Taman Cerdas Jebres sebagai ruang publik ramah anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana tinjauan dilakukan berdasarkan standar yaitu Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008 dan Pergub DKI No.123 Tahun 2017 serta persepsi pengguna dalam melakukan pengevaluasian. Hasil yang didapatkan berupa standar minimal penyediaan prasarana di luar bangunan yang tercantum dalam Pergub DKI No.123 Tahun 2017 dapat diterapkan di Taman Cerdas Jebres dan melengkapi Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008 sebagai acuan pengembangan dan pembangunan taman cerdas di Kota Surakarta.

Kata Kunci: taman cerdas, ruang publik, ramah anak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak-anak sebagai warga negara Indonesia memiliki hak hidup yang layak serta terpenuhi kebutuhan dan kepentingannya. Pemenuhan kebutuhan, kepetingan, serta menjamin kesejahteraan anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Bagian Kesepuluh tentang Hak Anak, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Perlindungan Anak.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mulai memperkenalkan konsep Kota Ramah Anak di Indonesia sejak tahun 2006. Hal ini juga sebagai upaya mendukung program Child Friendly City (CFC) atau Kota Layak Anak (KLA) yang dicanangkan oleh UNHABITAT dan UNICEF.

Kota Surakarta merupakan satu dari lima Kota/Kabupaten yang dipilih oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia sebagai pionir

pengembangan model Kota Layak Anak di Indonesia. Salah satu upaya penerapannya yaitu dengan membangun beberapa taman cerdas di Kota Surakarta dan diatur dalam Peraturan Walikota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Taman Cerdas

Terdapat 13 taman cerdas yang telah dibangun oleh pemerintah kota Surakarta, dan salah satu yang sudah cukup sesuai dengan konsep Kota Layak Anak (KLA) adalah Taman Cerdas Jebres. Namun, berdasarkan evaluasi Menteri tahun 2017 Taman Cerdas Jebres belum memenuhi standar dalam penyediaan ruang bermain ramah anak dan perlu ditingkatkan lagi, hal ini menjadi tinjauan penelitian ini terkait dengan evaluasi purna huni Taman Cerdas Jebres sebagai ruang publik ramah anak. Penelitian ini terbatas pada evaluasi prasarana yang ada di luar bangunan saja karena ditutupnya Taman Cerdas Jebres untuk umum selama pandemic sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan peninjauan prasarana di dalam bangunan. Sebagai tinjauan dalam pengevaluasian Taman Cerdas Jebres

digunakan Peraturan Gubernur DKI No.123 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Dan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dalam penelitian ini muncul pertanyaan yaitu:

1. Seperti apa hasil evaluasi Taman Cerdas Jebres dalam upaya untuk menentukan standar pembagunan taman cerdas sebagai ruang publik ramah anak di Kota Surakarta berdasarkan Peraturan Walikota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Taman Cerdas dan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 123 Tahun 2017 tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak?
2. Standar seperti apa yang dibutuhkan Taman Cerdas Jebres ditinjau dari persepsi masyarakat sebagai pengguna?

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan mengenai evaluasi taman cerdas sebagai ruang publik ramah anak di Kota Surakarta
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi organisasi atau perusahaan atau Lembaga Pemerintah dalam pengembangan Taman Cerdas Jebres kedepannya sebagai ruang publik ramah anak.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan taman cerdas sebagai ruang publik ramah anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi Purna Huni

Evaluasi purna huni adalah proses pengevaluasian suatu bangunan atau lingkungan binaan yang telah selesai dibangun dan telah digunakan atau di huni selama

beberapa waktu. Terdapat tiga aspek yang dapat ditinjau dalam evaluasi purna huni yaitu:

1. Aspek fungsional, yaitu yang berkaitan dengan aspek fasilitas yang mendukung aktivitas dan kegiatan pengguna. Salah satunya adalah factor manusia, yaitu yang mengacu pada standar dan kesesuaiannya dengan kondisi yang ada, hal yang diperhatikan dapat berupa kelengkapan fasilitas, ukuran ruang, dan elemen ruang terhadap pengguna yang berkaitan dengan standar.
2. Aspek teknis, yaitu yang berkaitan dengan segi teknis bangunan atau lingkungan binaan yang berhubungan dengan kondisi fisiknya seperti keamanan, Kesehatan, dan keselamatan dalam ruang.
3. Aspek perilaku, yaitu berhubungan dengan elemen perilaku seperti psikologi, sosiologi, kepuasan serta tingkat kenyamanan pengguna bangunan atau lingkungan binaan.

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

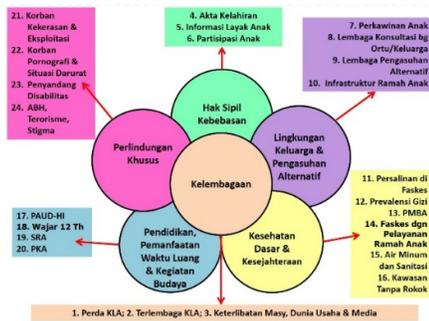
Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dilengkapi dengan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan anak-anak dan masyarakat sekitar seperti wahana bermain, lapangan olahraga, ruang perpustakaan dll., sedangkan berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 123 Tahun 2017 tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak pengertian RPTRA adalah tempat dan/atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan menimplementasikan sepuluh program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dengan program kota layak anak. Adapun prasarana di luar bangunan yang perlu disediakan pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yaitu:

1. Lapangan olahraga
2. Tempat bermain anak
3. Jogging track
4. Jalur refleksi
5. Panggung seni
6. Kolam gizi

7. Tanaman obat keluarga, sayuran, dan taman produktif
8. Bangku taman
9. Parkir sepeda

Konsep Kota Layak Anak

Kota Layak Anak adalah kota yang mampu merencanakan, menetapkan, dan menjalankan program pembangunannya dengan berorientasi pada pemenuhan hak anak. Menurut UNICEF Kota Layak Anak adalah kota, komunitas atau sistem pemerintahan lokal yang berkomitmen untuk meningkatkan kehidupan anak dalam otoritasnya dengan mewujudkan hak-hak anak sebagaimana yang disebutkan dalam Konvensi PBB tentang hak anak. Kota Layak Anak berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 11 tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak adalah kota yang memiliki sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak. Terdapat 24 indikator dalam konsep Kota Layak Anak yang dikelompokkan dalam klaster.



Gambar 1. Indikator Kota Layak Anak (sumber: kla.id/indikator-kla/, 2020)

Dalam klaster pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya terdapat poin Pusat Kreatifitas Anak (PKA) yaitu penyediaan fasilitas untuk kegiatan bermain, belajar, dan mengembangkan kreativitas di luar sekolah. Di beberapa kelurahan Kota Surakarta sudah menyediakan fasilitas ini yaitu berupa Taman Cerdas.

Taman Cerdas

Pemerintah Kota Surakarta dalam upayanya untuk mendukung Kota Surakarta sebagai Kota Layak Anak menyediakan Taman Cerdas sebagai salah satu fasilitas publik untuk anak. Penyediaan taman cerdas diatur dalam Peraturan Walikota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Taman Anak Cerdas (TAC) dan fasilitas minimal yang harus disediakan yaitu:

1. Ruang Teknologi informasi, berupa penyediaan komputer
2. Ruang perpustakaan sebagai ruang membaca dan belajar
3. Ruang kreasi seni atau pengembangan bakat
4. Tempat bermain dan alat-alat bermain seperti perosotan, jungkat-jungkit, ayunan, dll.
5. Ruang untuk kegiatan olahraga

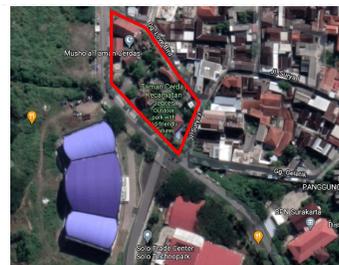
METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan di penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kasiram (2008) dalam Kuntjojo (2009) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa saja yang ingin diketahui. Metode ini digunakan untuk menganalisis hasil *sampling* guna mempermudah pengolahan dan penyajian data.

Objek dan Fokus Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Taman Cerdas Jebres yang berlokasi di JL. Ki Hajar dewantara RT 02 RW 25, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126.



Gambar 2. Peta Lokasi Taman Cerdas Jebres (sumber: Google Maps, 2020)

Penelitian ini berfokus pada pengevaluasian purna huni Taman Cerdas Jebres ditinjau dari Peraturan Walikota Surakarta Nomor 6 tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Taman Cerdas Anak dan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 123 Tahun 2017 tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak serta persepsi pengguna.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi Taman Cerdas Jebres. Data yang dijadikan objek observasi antara lain:

1. Fasilitas *outdoor* yang tersedia di Taman Cerdas Jebres.
2. Fasilitas kebersihan yang tersedia di taman Cerdas Jebres.
3. Keamanan fasilitas bermain.
4. Keamanan komponen taman (meja, bangku, tanaman, dll.).

Kuisisioner

Kuisisioner diberikan kepada pengguna yang pernah mengunjungi Taman Cerdas Jebres berupa form yang berisi dua bagian, dengan bagian pertama berupa pernyataan dan diisi dengan memilih interval indikator penilaian "sangat setuju" dan "sangat tidak setuju", pada bagian kedua berupa pertanyaan dan diisi dengan memilih pilihan ganda yang disediakan.

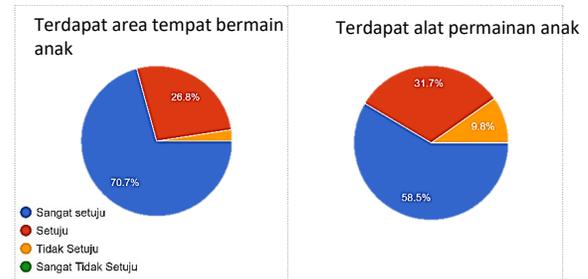
Penentuan ukuran sampel yang dikumpulkan mengacu pada saran-saran Roscoe (N. Azizah, 2014; Sugiyono, 2011) yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Maka, peneliti mengumpulkan minimal 30 sampel.

HASIL PENELITIAN

Analisis Kelengkapan Prasarana di Taman Cerdas Jebres

1. Fasilitas Bermain

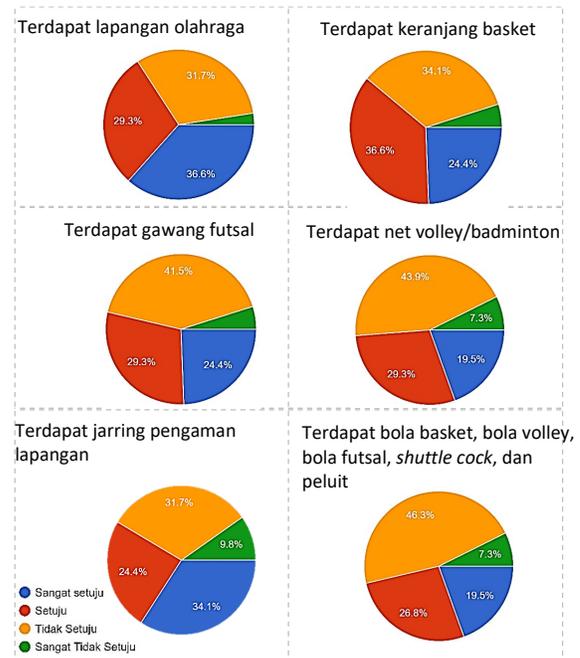
--	--



Gambar 3. Diagram Ketersediaan Fasilitas Bermain
(sumber: Analisis Penulis, 2021)

Bermain merupakan salah satu aktivitas fisik anak yang dilakukan di luar kegiatan belajar. Maka diperlukan fasilitas untuk menunjang kegiatan bermain anak. Berdasarkan data yang diperoleh di Taman Cerdas Jebres sudah terdapat fasilitas bermain yaitu area bermain dan alat-alat permainan anak.

2. Fasilitas Olahraga



Gambar 4. Diagram Ketersediaan Fasilitas Olahraga
(sumber: Analisis penulis, 2021)

Fasilitas olahraga diperlukan untuk menunjang aktivitas fisik anak di luar kegiatan sekolah dan belajar. Berdasarkan data yang diperoleh di Taman Cerdas Jebres sudah terdapat fasilitas olahraga namun belum lengkap seperti net volley/badminton, bola basket, bola volley, bola futsal, *shuttle cock*, dan peluit. Berdasarkan observasi hal ini dikarenakan tapak Taman Cerdas Jebres yang berkontur sehingga lapangan yang disediakan

pun tidak besar dan tidka memungkinkan untuk diberi net volley/badminton dan perlengkapan olahraga lainnya.

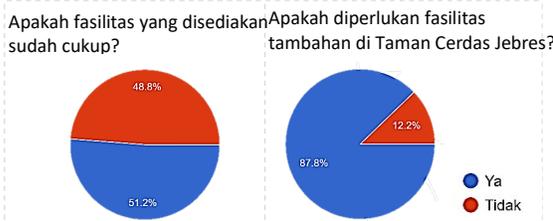
3. Fasilitas untuk Mengembangkan bakat



Gambar 5. Diagram Ketersediaan Fasilitas untuk Mengembangkan Bakat (sumber: Analisis Penulis, 2021)

Fasilitas untuk mengembangkan bakat merupakan salah satu standar fasilitas minimal yang harus disediakan di taman cerdas dalam Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008. Dalam Pergub DKI Jakarta No.123 Tahun 2017 pun tercantum penyediaan panggung terbuka (ampiteater) sebagai salah satu prasarana yang harus disediakan di RPTRA. Ketersediaan fasilitas ini untuk menunjang kegiatan pengembangan.

Berdasarkan data yang diperoleh di Taman Cerdas Jebres sudah tersedia fasilitas untuk menegmbangkan bakat yaitu ampiteater yang digunakan untuk kegiatan drama, tari tradisional, dan permainan alat music angklung (Rahma Puspita Sari, 2017).



Gambar 6. Diagram (sumber: Anaisis penulis, 2021)



Gambar 7. Diagram (sumber: Analisis Penulis, 2021)

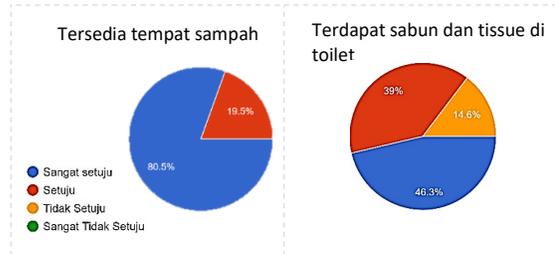
Berdasarkan penjabaran di atas hasil yang diperoleh dari analisis kelengkapan prasarana di Taman Cerdas Jebres dari Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008 dari tiga poin sudah terpenuhi ketiga-tiganya yaitu fasilitas bermain, fasilitas olahraga, dan fasilitas untuk mengembangkan bakat. Namun, jika ditinjau

dari Pergub DKI No.123 tahun 2017 dan hasil observasi dari tiga poin hanya terpenuhi dua poin yaitu fasilitas bermain dan fasilitas untuk mengembangkan bakat, serta dari Sembilan prasarana yang disediakan yang tercantum dalam pergub hanya ada tiga fasilitas yang tersedia yaitu tempat bermain anak, panggung terbuka (ampiteater), dan bangku taman.

Sedangkan dari persepsi pengguna 51,2% menyatakan dari tiga poin fasilitas yang disediakan Taman Cerdas Jebres sudah terpenuhi kelengkapannya dan 48,8% sisanya menyatakan belum. Pengguna pun menyatakan diperlukan fasilitas tambahan di Taman Cerdas Jebres, 22% menginginkan adanya taman sayur, 9,8% menginginkan tambahan permainan anak, 7,3% menginginkan adanya kolam gizi, dan 4,9% menginginkan adanya taman toga serta 56,1% mengharapakan semua fasilitas tambahan yang telah disebutkan dapat disediakan

Analisis Keamanan dan Kenyamanan

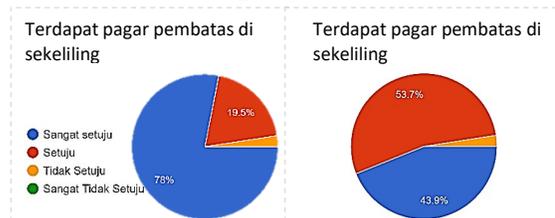
1. Fasilitas Kebersihan



Gambar 8. Diagram Ketersediaan Fasilitas Kebersihan (sumber: Analisis Penulis, 2021)

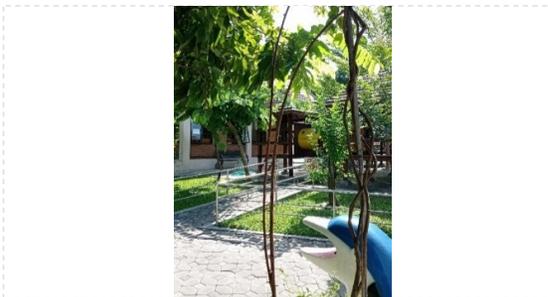
Fasilitas kebersihan diperlukan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman, untuk itu perlu disediakan tempat sampah, sabun dan tissue di toilet, serta petugas kebersihan. Berdasarkan data yang diperoleh dari persepsi pengguna Taman Cerdas Jebres sudah memenuhi ketersediaan fasilitas ini yaitu dengan menyediakan tempat sampah serta sabun dan tissue di toilet.

2. Pembatas Ruang



Gambar 9. Diagram Ketersediaan Pembatas Ruang
(sumber: Analisis Penulis, 2021)

Ketersediaan pembatas ruang pada taman cerdas yaitu guna keamanan pengguna dalam beraktivitas di dalam taman terutama bagi anak-anak, terlebih pada Taman Cerdas Jebres yang memiliki tapak berkontur. Terdapat pagar pembatas di sekeliling taman yaitu berupa pagar besi, sedangkan untuk pembatas ruang di dalam taman berupa pagar besi, semak, dan tanaman perdu tetapi berdasarkan hasil observasi terdapat tanaman yang memiliki duri sehingga berisiko melukai anak-anak yang beraktivitas di Taman Cerdas Jebres.



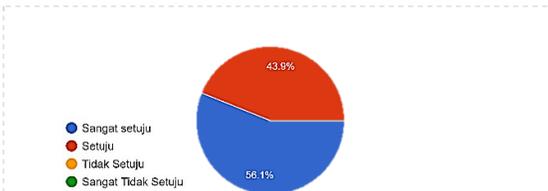
Gambar 10. Pembatas Ruang Tanaman Peru Berduri (sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

3. Jalur Pedestrian

Komponen jalur pedestrian di taman cerdas jebres antara lain jalan setapak (pathways) serta ketersediaan tangga dan ram pada taman.

Gambar 11. Trotoar di Taman Cerdas Jebres (sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

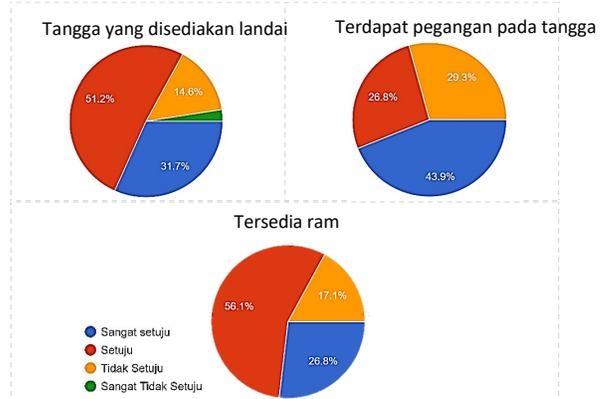
Pada jalan setapak terdapat dua komponen yaitu trotoar di sekitar taman dan jalan setapak di dalam taman sebagai jalur sirkulasi. yang memiliki elevasi lebih tinggi dari jalan sebagai upaya pengamanan pejalan kaki yang menuju taman cerdas dari kendaraan yang melintas di jalan namun, terdapat satu titik di trotoar yang tidak diberi ram dan pijakan yang disediakan untuk menaiki trotoar terlalu rendah sehingga kurang nyaman untuk digunakan.



Gambar 12. Diagram Ketersediaan Jalan Setapak
(sumber: Analisis Penulis, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari persepsi pengguna menyatakan Taman Cerdas Jebres sudah menyediakan jalan setapak.

Kemudian ketersediaan tangga dan ram diperlukan di Taman Cerdas Jebres karena tapaknya yang berkontur sehingga penghubung jalur sirkulasi antara satu area ke area lain dibutuhkan tangga atau ram.



Gambar 13. Diagram Ketersediaan Tangga dan Ram
(sumber: Analisis Penulis, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh, pengguna menyatakan setuju dengan ketersediaan tangga yang landai dan ram di Taman Cerdas Jebres. Namun, berdasarkan observasi tangga yang disediakan masih agak curam.

Gambar 14. Tangga di Taman Cerdas Jebres (sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)



4. Petugas Keamanan

Dalam Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008 juga tercantum di ketentuan umum tentang pengadaan petugas keamanan yang

berasal dari lokasi taman cerdas atau pegawai kelurahan yang telah diusulkan oleh RT/RW dan disahkan melalui rapat musyawarah kelurahan.



Gambar 15. Diagram Keberadaan staf petugas keamanan (sumber: Analisis Penulis, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh, pengguna menyatakan setuju dengan keberadaan staf petugas keamanan di Taman Cerdas Jebres.

5. Komponen Taman

Komponen taman seperti meja, bangku, dan fasilitas bermain pun diusahakan untuk tidak bersudut karena dapat berisiko melukai anak-anak yang beraktivitas di taman cerdas. Namun, berdasarkan hasil observasi masih ditemukan meja yang bersudut serta fasilitas bermain yang rusak sehingga memiliki ujung yang runcing.



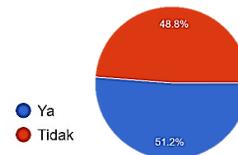
Gambar 16. Meja bersudut dan fasilitas bermain rusak (sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 17. Diagram Persepsi Pengguna terhadap Komponen Taman yang tidak bersudut (sumber: Analisis Penulis, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 51,2% menyatakan bahwa komponen-komponen taman yang ada di Taman Cerdas Jebres tidak bersudut tapi 48,8% lainnya menyatakan masih ada yang bersudut.

Menurut anda, apakah Taman Cerdas Jebres sudah ramah anak (fasilitas lengkap dan aman digunakan anak-anak)?



Gambar 18. Diagram Persepsi Pengguna terhadap Taman Cerdas Ramah Anak (sumber: Analisis Penulis, 2021)

Berdasarkan penjabaran di atas hasil yang diperoleh dari analisis keamanan dan kenyamanan di Taman Cerdas Jebres ditinjau dari persepsi pengguna dari lima poin sudah terpenuhi semuanya, dan 51,2% menyatakan bahwa Taman Cerdas Jebres sudah ramah anak dari segi kelengkapan fasilitas dan keamanan fasilitas yang disediakan namun sebesar 48,8% pengguna menyatakan belum. Tetapi jika ditinjau dari hasil observasi dari lima poin hanya terpenuhi dua poin yaitu fasilitas kebersihan dan petugas keamanan.

PEMBAHASAN

Pembahasan Temuan Penelitian

Dari tinjauan evaluasi purna huni pada aspek fungsional secara kelengkapan berdasarkan Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008 dan sebesar 51,2% pengguna menyatakan prasarana yang ada di Taman Cerdas Jebres dari tiga kategori sudah terpenuhi semuanya serta sudah ramah anak, tetapi jika ditinjau dari Pergub DKI No.123 Tahun 2017, hasil observasi, serta 48,8% pengguna menyatakan hanya terpenuhi dua dari tiga kategori yaitu ketersediaan fasilitas bermain dan fasilitas untuk mengembangkan bakat, sedangkan untuk fasilitas olahraga masih terdapat beberapa komponen yang belum disediakan. Kemudian dari sembilan prasarana di luar bangunan yang harus disediakan ruang publik ramah anak hanya tersedia tiga fasilitas di Taman Cerdas Jebres yaitu tempat bermain, panggung terbuka (ampiteater), dan bangku taman. Sebesar 87,8% pengguna pun menyatakan perlu penambahan fasilitas di Taman Cerdas Jebres.

Pada aspek teknis prasarana yang ada masih belum ramah anak karena masih terdapat beberapa komponen pada taman yang memiliki sudut dan runcing karena

terdapat kerusakan. Pada aspek perilaku 51,2% menyatakan bahwa Taman Cerdas Jebres sudah ramah anak dari segi kelengkapan dan keamanan fasilitas yang disediakan namun sebesar 48,8% pengguna menyatakan belum.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka di Taman Cerdas Jebres perlu dilakukan penggantian prasarana yang bersudut dengan yang lebih tumpul dan perbaikan prasarana yang rusak serta penambahan fasilitas baru seperti taman sayur, kolam gizi, taman toga, dan permainan anak sesuai dengan keinginan pengguna dan sebagaimana yang tercantum dalam Pergub DKI No.123 Tahun 2017.

Pembahasan Teoritik

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan standar minimal penyediaan prasarana di luar bangunan yang tercantum dalam Pergub DKI No.123 Tahun 2017 dapat diimplementasikan di Taman Cerdas Jebres dan melengkapi Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008.

Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam evaluasi standar untuk menambahkan poin baru dalam Perwali Surakarta No.6 tahun 2008 pada standar minimal penyediaan prasarana di luar bangunan dalam pengembangan dan pembangunan taman cerdas di Kota Surakarta kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada penelitian ini dari aspek fungsional, teknis, dan perilaku masih terdapat beberapa permasalahan seperti kelengkapan prasarana di luar bangunan di Taman Cerdas Jebres jika ditinjau dari Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008 dan persepsi pengguna dari tiga kategori sudah terpenuhi ketiganya antara lain ketersediaan fasilitas bermain, fasilitas olahraga, dan fasilitas untuk mengembangkan bakat. Namun, jika ditinjau dari Pergub DKI No.123 Tahun 2017 dan hasil observasi hanya terpenuhi dua dari tiga kategori yaitu ketersediaan fasilitas bermain dan fasilitas untuk mengembangkan bakat. Kemudian dari sembilan prasarana di luar bangunan yang

harus disediakan ruang publik ramah anak hanya tersedia tiga fasilitas di Taman Cerdas Jebres yaitu tempat bermain, panggung terbuka (ampiteater), dan bangku taman. Pengguna pun menyatakan diperlukan fasilitas tambahan di Taman Cerdas Jebres seperti taman sayur, permainan anak, kolam gizi, dan taman toga.

Dari segi keamanan dan kenyamanan di Taman Cerdas Jebres ditinjau dari persepsi pengguna dari lima kategori sudah terpenuhi kelimanya antara lain ketersediaan fasilitas kebersihan, pembatas ruang disekeliling maupun di dalam taman, ketersediaan jalan setapak yang nyaman serta tangga dan ram yang landai, adanya staf petugas keamanan, dan komponen taman seperti meja, bangku, dan fasilitas bermain yang aman dan tidak bersudut. Namun, jika ditinjau dari hasil observasi dari lima hanya terpenuhi dua kategori yaitu ketersediaan fasilitas kebersihan dan staf petugas keamanan.

Maka poin-poin dalam Pergub DKI Jakarta No.123 Tahun 2017 dapat diterapkan di Taman Cerdas Jebres dan melengkapi Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008 sebagai acuan pengembangan dan pembangunan taman cerdas di Kota Surakarta.

Saran

1. Pada penelitian ini terbatas hanya pada evaluasi prasarana di luar bangunan saja karena terkendala kondisi pandemi saat ini. Maka peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengevaluasian Taman Cerdas Jebres ditinjau dari prasarana di dalam bangunan untuk bisa lebih mengoptimalkan lagi taman cerdas sebagai ruang publik ramah anak.
2. Rekomendasi untuk pengelola Taman Cerdas Jebres dalam pengembangan kedepannya dapat mempertimbangkan komponen-komponen prasarana di luar bangunan antara lain fasilitas bermain, pembatas ruang, jalur pedestrian, dan komponen taman agar lebih ramah anak lagi serta dapat menambahkan fasilitas baru pada taman.
3. Rekomendasi untuk pemerintah Kota Surakarta untuk dapat mengkaji kembali

dan menambahkan poin-poin standar minimal penyediaan prasarana serta ketentuan keamanan dan kenyamanan pada taman cerdas dalam Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008 sebagai landasan pengembangan dan pembangunan taman cerdas agar kedepannya dapat lebih optimal dan lebih ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Besari, R., 2018, March. RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA): LAYAKKAH SEBAGAI RUANG PUBLIK RAMAH ANAK. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 293-298).
- CHILDFRIENDLYCITIES.ORG. Guiding Principles[Online].
<https://childfriendlycities.org/guiding-principles/>. [diakses pada 13 November 2020]
- Farida, Ani. 2014. Penerapan Konsep *Child Friendly Space* pada Ruang Publik Kampung Badran Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herlina, N. and Nadiroh, N., 2018. PERAN STRATEGIS RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) DALAM RANGKA PEMENUHAN HAK ANAK TERHADAP LINGKUNGAN. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), pp.104-117.
- Hernowo, E. dan Navastara, A.M., 2017. Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), pp.C221-C224.
- Hadi Wijaya, D.P. and Ramdlani, S., 2018. Evaluasi Purna Huni Alun-Alun Kota Malang. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(3).
- Imami, Akbar. 2019. Implementasi Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kawasan Kumuh menjadi Taman Cerdas di Kelurahan Jebres Kota Surakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Kuntjojo. 2009. Metode Penelitian. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.Lungan, R. 2006. Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang . Yogyakarta: Penerbit Graha.
- KLA.ID. (2017). Kota Layak Anak[Online].
<https://www.kla.id/kota-layak-anak/>. [diakses pada 6 November 2020]
- KLA.ID. (2017). Indikator KLA[Online].
<https://www.kla.id/indikator-kla/>. [diakses pada 13 November 2020]
- Nurhasbi, M. dan Ernawati, J., 2019. Evaluasi Kinerja Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Kalijodo Jakarta Barat. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 7(1).
- Perdana. (2019, 24 Juni). Kepala Bapermas PA: Belum Penuhi Standar, Perlu Upgrade Terkait Taman Cerdas[Online].
<https://radarsolo.jawapos.com/read/2019/06/24/142856/kepala-bapermas-pa-belum-penuhi-standar-perlu-upgrade>. [diakses pada 20 Oktober 2020]
- Priyatmono, A.F., Evaluasi Purna Huni Masjid Ulil Albab Kampus 2 Ums. *Sinektika*, 14(1), pp.193-201.
- Peraturan Walikota Surakarta Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Taman Cerdas.
- Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 123 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana ruang Publik Terpadu Ramah Anak.
- Sari, Rahma Puspita. 2017. Kesesuaian Taman Cerdas sebagai Ruang Publik Skala Pelayanna Kelurahan terhadap Konsep Kota Layak Anak. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Waani, J.O., 2015. Evaluasi purna huni (eph): aspek perilaku ruang dalam SLB YPAC Manado. *Media Matrasain*, 12(3), pp.1-13.